

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Di Kota Mataram

¹Ni Made Yeni Parwati Tira Putri,²Ni Nyoman Yuliati,³Rusli Amrul

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM

¹yenipt2001@gmail.com, ²ninyomanyuliati@gmail.com, ³rusliamr@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the influence of human resource competence, implementation of regional accounting systems and internal control systems on the quality of financial reports of regional apparatus organizations (OPD) in Mataram City. The research method used is the associative quantitative method. The population in the study used 39 OPDs in Mataram City. The sampling technique used is purposive sampling. The sample used in this study was 66. Data analysis used SPSS 25 with classical assumption tests and multiple linear regression. The results showed that Human Resource Competence and Implementation of Regional Financial Accounting Systems had a significant effect on the Quality of Financial Reports in OPDs in Mataram City, while the Internal Control System did not have a significant effect on the Quality of Financial Reports in OPDs in Mataram City.

Keywords: *Human Resource Competence, Implementation of Regional Financial Accounting Systems, Internal Control Systems, Quality of Financial Reports.*

Abtrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kompetensi sumber daya manusia, penerapan sistem akuntansi daerah dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan organisasi perangkat daerah (OPD) di Kota Mataram. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif asosiatif. Populasi dalam penelitian yaitu menggunakan 39 OPD di Kota Mataram. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yakni 66. Data analisis menggunakan SPSS 25 dengan uji asumsi klasik dan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada OPD di Kota Mataram sedangkan Sistem Pengendalian Internal tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada OPD di Kota Mataram.

Kata Kunci: Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Sistem Pengendalian Internal, Kualitas Laporan Keuangan.

PENDAHULUAN

Adanya era baru perkembangan akuntansi publik, khususnya di Indonesia semakin pesat dalam pelaksanaan otonomi daerah dan desentralisasi fiskal. Salah satu ketetapan MPR yaitu Tap MPR Nomor XV/MPR/1998 tentang "Penyelenggaraan Otonomi Daerah Pengaturan, Pembagian dan Pemanfaatan Sumber Daya Nasional yang berkeadilan serta Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia" merupakan landasan hukum bagi dikeluarkannya UU No.22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, dan UU No.25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan Antara

Pemerintah Pusat dan Daerah sebagai dasar penyelenggaraan otonomi daerah (Mardiasmo,2002).

Dipihak lain,keadaan di luar negeri menunjukkan bahwa semakin maraknya globalisasi yang menuntut daya saing tiap negara,termasuk daya saing pemerintah daerah (pemda). Daya saing pemda ini diharapkan akin tercapai melalui peningkatan kemandirian pemda. Selanjutnya,peningkatan kemandirian pemerintah daerah tersebut diharapkan dapat diraih melalui otonomi daerah. Dengan adanya UU Nomer 22 Tahun 1999 tentang pemerintahan daerah tersebut maka perubahan yang cukup mendasar dalam pengelolaan daerah,termasuk dalam manajemen atau pengelolaan keuangan daerah dapat diduga terjadi karena manajemen keuangan daerah merupakan alat untuk mengurus dan mengatur rumah tangga pemda (Halim,2007).

Laporan keuangan pemerintah yang dihasilkan harus memenuhi prinsip-prinsip tepat waktu dan disusun dengan mengikuti SAP sesuai dengan PP NO.24 Tahun 2005. Laporan keuangan pemerintah kemudian disampaikan kepada DPR/DPRD dan masyarakat umum setelah diaudit oleh BPK. Adapun laporan keuangan yang disampaikan tersebut melalui Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Arus Kas dan CALK (Sakd et al.,2014).

Wali kota Mataram H.Mohan Roliskana secara tegas menginstruksikan pada semua pejabat menyelesaikan temuan BPK diberbagai perangkat daerah masing-masing. BPK dalam rekomendasinya menulis temuan hibah dan bansos muncul disejumlah OPD yaitu antara lain di dinas perdagangan,kecamatan Sekarbela,kecamatan Selaparang dan sejumlah OPD lainnya. Hal ini dapat memberikan pengaruh terhadap kualitas laporan keuangannya,karena jika ditemukannya hibah dan bansos tersebut dapat terjadi karena kompetensi SDM yang tidak baik,penerapan SAKD yang diterapkan kurang baik dan SPI yang kurang baik sehingga dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan tersebut (<https://ntb.bpkgo.id>).

Untuk menghasilkan laporan keuangan daerah yang berkualitas, sangat penting memiliki SDM yang kompeten dalam akuntansi pemerintahan, keuangan daerah, dan pengetahuan organisasi pemerintahan (Andini,2016). Kompetensi SDM dalam laporan keuangan mencakup pemahaman yang mendalam tentang prinsip akuntansi, kemampuan analisis data keuangan, serta keterampilan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang akurat dan transparan. SDM yang kompeten dalam bidang ini harus mampu

menginterpretasikan informasi keuangan, mematuhi standar akuntansi yang berlaku, dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang ada.

Kompetensi SDM adalah kemampuan untuk melaksanakan fungsi-fungsi secara efektif dan efisien. SDM merupakan faktor penting untuk tercapainya laporan keuangan yang berkualitas. Hal ini didukung oleh penelitian (Amrul et al.,2024),(Pradnyandari & Putra 2022),(Utomo et al.,2021), (Rahman & Permatasai,2021) dan (Ferdian 2021) yang menyatakan kompetensi SDM berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Namun, bertentangan dengan penelitian yang dilakukan (Sulaiman et al.,2022), (Aziyah & Yanto 2022) dan (Aprisyah & Yuliati 2021) yang menyatakan kompetensi SDM tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Menurut Permendagri Nomor 13 Tahun 2006 dan Permendagri No. 59 Tahun 2007 Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) meliputi pengumpulan data, pencatatan, penggolongan, peringkasan transaksi, dan pelaporan keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian (Rahman & Permatasari,2021) yang menyatakan bahwa SAKD berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Namun, bertentangan dengan penelitian (Aprisyah & Yuliati,2021) yang menyatakan SAKD tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Pada Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 Sistem Pengendalian Internal (SPI) adalah proses yang dirancang untuk memberikan jaminan yang memadai bahwa tujuan pengelolaan keuangan negara dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Sistem ini mencakup pengawasan terhadap pengelolaan sumber daya, pelaksanaan kegiatan, serta penyusunan laporan keuangan yang akuntabel. Tujuan utama dari sistem pengendalian internal adalah untuk mencegah dan mendeteksi kesalahan atau penyimpangan, memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, dan meningkatkan akuntabilitas serta transparansi dalam pengelolaan keuangan. Implementasi yang baik dari sistem pengendalian internal diharapkan dapat meningkatkan integritas dan kepercayaan publik terhadap pengelolaan keuangan negara. Bagaimana didukung oleh penelitian (Pradnyandari & Putra 2022),(Sulaiman et al.,2022), (Aziyah & Yanto 2020), (Astuti & Supratiningrum 2022) dan (Firmansyah & Sinambela 2021) yang menyatakan bahwa SPI berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Namun, bertentangan dengan penelitian (Amrul et al., 2024) dan (Ferdian 2021) yang menyatakan bahwa SPI tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

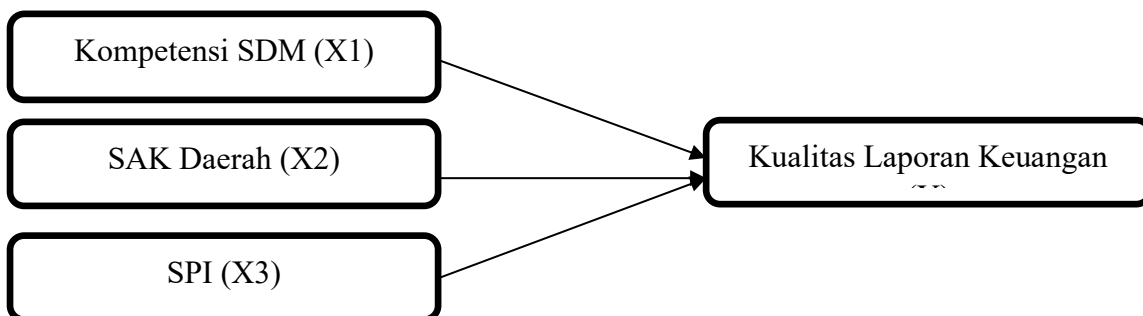
Berdasarkan uraian latar belakang diatas,maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kompetensi SDM, Penerapan SAK Daerah dan SPI Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada OPD di Kota Mataram”. Sehingga pada akhirnya dapat dilihat seberapa besar pengaruh dari setiap variabel terhadap kualitas laporan keuangan dan dapat menjadi bahan pertimbangan atau pedoman untuk peningkatan kualitas laporan keuangan pada OPD di Kota Mataram.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif yakni mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dimana dalam penelitian ini akan menganalisis pengaruh kompetensi sumber daya manusia, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan OPD di Kota Mataram. Pengumpulan data digunakan dengan kuesioner dengan jumlah populasi 66. Pengumpulan sampel menggunakan purposive sampling yaitu pengambilan sampel dengan mendasarkan pada kriteria tertentu Sugiyono (2018).

Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik dan regresi linier berganda. Uji Validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel dalam taraf signifikansi 5%. Uji reliabilitas dilakukan dengan cronbach’s alpha. Uji asumsi klasik dilakukan dengan uji normalitas, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas. Selanjutnya dalam pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel kompetensi sumber daya manusia, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan OPD di Kota Mataram.

Adapun rerengka konseptual dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Rerengka Konseptual

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada 66 pegawai OPD dinas yang ada di Kota Mataram. Berikut adalah karakteristik responden:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Keterangan		Jumlah orang	Persentase%
Jenis kelamin	Laki-laki	35	59%
	Perempuan	31	41%
Total		66	100%
Usia	<30 tahun	4	4%
	31-40 tahun	17	17%
	41-50 tahun	25	45%
	>50 tahun	20	34%
Total		66	100%
Pendidikan terakhir	SMA	10	10%
	Diploma	13	13%
	Sarjana	50	74%
	Master	3	3%
Total		66	100%
Lama bekerja	<1 tahun	2	2%
	1-5 tahun	6	6%
	5-10 tahun	23	33%
	>10 tahun	35	59%
Total		66	100%

Sumber:
Data
Diolah,
2024

Berdasarkan tabel diatas,menunjukkan bahwa:

1. Dapat diketahui jumlah responden berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan responden berjenis kelamin perempuan,dimana terdapat 35 orang berjenis kelamin laki-laki atau 59%.
2. Menunjukkan bahwa usia pegawai OPD Kota Mataram mayoritas yang berusia 41-50 yaitu sebanyak 25 orang atau 47%.
3. Dapat dilihat bahwa pendidikan responden sebagian besar didominasi oleh Sarjana sebanyak 50 orang atau 74% dari keseluruhan responden.
4. Dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai lama bekerja diatas 10 tahun sebanyak 35 orang atau 59% dari keseluruhan jumlah responden.

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Tabel 2 menyajikan hasil uji validitas dengan hasil yang penelitian menemukan bahwa semua indikator nilai korelasi atau r hitung lebih besar dari r tabel yaitu 0,2423 sehingga dinyatakan valid dan hasil uji reliabilitas diperoleh hasil bahwa semua indikator kuesioner mempunyai nilai koefisien *cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70 sehingga dinyatakan reliabel.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Item	Kompetensi SDM (X1)	SAK Daerah (X2)	Sistem Pengendalian Internal(X3)	Kualitas Laporan Keuangan (Y)
Item 1	0,577	0,542	0,544	0,330
Item 2	0,671	0,474	0,570	0,322
Item 3	0,707	0,608	0,352	0,652
Item 4	0,775	0,654	0,641	0,502
Item 5	0,498	0,735	0,595	0,496
Item 6	0,699	0,698	0,766	0,634
Item 7		0,648	0,656	0,720
Item 8		0,663	0,711	0,579
Item 9			0,621	
Item 10			0,585	
<i>Cronbach's Alpha</i>	0,762	0,753	0,737	0,709

Sumber : *Output SPSS data primer diolah*

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.33345586
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.098
	Negative	-.104
Test Statistic		.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.071 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : *Output SPSS data primer diolah*

Berdasarkan hasil pada tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan Exact Sig. (2-tailed) Dimana terdapat 3 cara dalam menentukan nilai uji statistic Nonparametrik. Namun dari ketiga cara tersebut yang lebih

mendekati nilai signifikansi 0,05 yaitu Exact Sig. (2-tailed) sebesar 0,071 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diujikan berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1)	0,479	2,089	Tidak terjadi multikolinieritas
Penerapan Sitem Akuntansi Keuangan Daerah (X2)	0,320	3,124	Tidak terjadi multikolinieritas
Sistem Pengendalian Internal (X3)	0,509	1,966	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : *Output SPSS data primer diolah*

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel diatas diketahui apabila nilai tolerance lebih besar dari 0,10 ($>0,10$) atau nilai VIF lebih kecil dari 10 ($<10,00$) maka tidak terjadi multikolinieritas, namun apabila nilai tolerance lebih kecil dari 0,10 ($<0,10$) dan nilai VIF lebih besar dari 10 ($>10,00$) maka data tersebut diasumsikan terjadi multikolinieritas. Berdasarkan data diatas hasil uji multikolinieritas di atas yaitu:

1. Kompetensi SDM memiliki nilai tolerance sebesar $0,479 > 0,10$ dan nilai VIF $2,089 < 10,00$ maka tidak terjadi multikolinieritas.
2. Variabel literasi keuangan memiliki nilai tolerance sebesar $0,320 > 0,10$ dan nilai VIF $3,124 < 10,00$ maka tidak terjadi multikolinieritas.
3. Variabeldukungan pemerintah memiliki nilai tolerance sebesar $0,509 > 0,10$ dan nilai VIF $1,966 < 10,00$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

Dari ketiga variabel bebas tersebut tidak terindikasi terjadinya multikolinieritas terhadap data yang akan diujikan.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	.099	.296		.335	.739	
Kompetensi Sumber Daya Manusia	-.015	.112	-.025	-.136	.892	
Penerapan Sitem Akuntansi Keuangan Daerah	.040	.125	.072	.320	.750	
Sistem Pengendalian Internal	.020	.106	.034	.191	.849	

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : *Output SPSS data primer diolah*

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel diatas dapat dilihat pada nilai sig masing-masing variabel $> 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau data di atas dapat dikatakan homokedastisitas.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.443	.432		3.337	.001
	Kompetensi Sumber Daya Manusia	.114	.164	.117	.695	.001
	Penerapan Sitem Akuntansi Keuangan Daerah	.023	.182	.026	.126	.009
	Sistem Pengendalian Internal	.295	.154	.312	1.914	.060

Sumber : *Output SPSS data primer diolah*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan koefisien regresi variabel penelitian dan dapat diuraikan sebagai berikut:

$$Y = 1,443 + 0,114X_1 + 0,023X_2 + 0,295X_3$$

1. Nilai *constant* adalah 1,443 artinya jika tidak terjadi perubahan variabel Kompetensi SDM, Penerapan SAKD, dan SPI (nilai X_1 , X_2 , dan X_3 adalah 0). Maka variabel kualitas laporan keuangan sebesar 0,1,443 satuan.
2. Pengaruh variabel Kompetensi SDM (X_1) terhadap kualitas laporan keuangan (Y), berdasarkan hitungan program SPSS, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,114. Artinya untuk setiap peningkatan variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia sebanyak 1 satuan akan meningkatkan kualitas laporan keuangan sebesar 0,114 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Pengaruh Penerapan SAKD (X_2) terhadap kualitas laporan keuangan (Y), berdasarkan hitungan program SPSS, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,023. Artinya untuk setiap peningkatan variabel Penerapan Sitem Akuntansi Keuangan Daerah sebanyak 1 satuan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan sebesar 0,023 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Pengaruh variabel Sistem Pengendalian Internal (X_3) terhadap kualitas laporan keuangan (Y), berdasarkan hitungan program SPSS, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,295. Artinya untuk setiap peningkatan variabel Sistem Pengendalian Internal sebanyak 1 satuan

dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan sebesar 0,295 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

Tabel 7. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.443	.432		3.337	.001
	Kompetensi Sumber Daya Manusia	.114	.164	.117	.695	.001
	Penerapan Sitem Akuntansi Keuangan Daerah	.023	.182	.026	.126	.009
	Sistem Pengendalian Internal	.295	.154	.312	1.914	.060

Sumber : *Output SPSS data primer diolah*

Untuk menentukan nilai t_{tabel} yang didapatkan diperoleh dari $df : N-K = 66-4 = 62$ dan nilai $Pr : 0,05$. Hal ini berarti nilai t_{tabel} sebesar 1.66980 Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.13 diketahui hasil uji hipotesis secara parsial yaitu :

1. Pada tabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_1), nilai $t_{hitung} (0,695) < t_{tabel} (1.66980)$ dan signifikansinya adalah $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kompetensi SDM berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).
2. Pada tabel Penerapan Sitem Akuntansi Keuangan Daerah (X_2), nilai $t_{hitung} (0,126) < t_{tabel} (1.66980)$ dan signifikansinya adalah $0,009 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Penerapan SAKD berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).
3. Pada tabel Sistem Pengendalian Internal (X_3), nilai $t_{hitung} (1,914) > t_{tabel} (1.66980)$ dan signifikansinya adalah $0,060 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Sistem Pengendalian Internal tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).

Model Persamaan Regresi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.403 ^a	.163	.122	.34143

a. Predictors: (Constant), Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sitem Akuntansi Keuangan Daerah

b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber : *Output SPSS data primer diolah*

Berdasarkan tabel diatas dilihat bahwa hasil analisis menunjukkan besarnya nilai *adjusted R square* yang terdapat pada tabel model sumary^b adalah sebesar 0,122. Hal ini menunjukkan peran variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sitem Akuntansi Keuangan Daerah, Sistem Pengendalian Internal (variable bebas) dalam berkontribusi terhadap kualitas laporan keuangan (variabel terikat) sebesar 12,2% sementara sisanya 87,8% merupakan kontribusi variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini seperti komitmen organisasi, penerapan standar akuntansi pemerintah, pemanfaatan teknologi informasi, sistem teknologi informasi, penerapan sistem informasi akuntansi, peran audit, good governance dan aplikasi sistem keuangan desa.

Pengaruh Kompetensi Sumber daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil pengujian menemukan bahwa kompetensi sumber daya manusia OPD di Kota Mataram berpengaruh terhadap kualitas dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan yang mana, kompetensi sumber daya manusia dalam melaksanakan tugas dapat dilihat dari seberapa pengetahuan dan kemampuan khusus yang dimiliki setiap responden yang sebagian besar dilatar belakangi oleh strata pendidikan yang baik yaitu Sarjana 50 orang, selain itu berdasarkan hasil penyebaran kuesioner bahwa sumber daya manusia OPD di kota Mataram sudah memenuhi kriteria sumber daya manusia yang berkualitas dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan dilihat dari persentase jawaban responden dapat dijelaskan bahwa total sebanyak 27,67% responden menjawab Sangat Setuju, sebanyak 34,83% menjawab Setuju, sebanyak 3,5% menjawab Tidak Setuju dan 0% menjawab Sangat Tidak Setuju.

Jadi dapat disimpulkan bahwa jawaban responden tertinggi tentang variable Kompetensi Sumber Daya Manusia adalah Setuju (S) yaitu senilai 34,83%. Dapat dilihat dari jawaban responden sebanyak 40 orang menjawab setuju bahwa ia mampu menyusun dan menyajikan neraca, oleh sebab itu maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan sangat baik. Hal ini didukung oleh penelitian (Amruletal.,2024), (Utomoetal.,2021), (Ferdian; 2021) dan (Rahman & Permatasari,2021) menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Namun, bertolak belakang dengan penelitian (Sulaiman et al.,2022) dan (Aprisyah&Yuliati,2021) yang menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X_2), nilai thitung $(0,126) < t_{tabel}$ $(1,66980)$ dan signifikansinya adalah $0,009 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y). Artinya penerapan standar akuntansi pemerintah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dan terdapat kecenderungan ketika penerapan sistem akuntansi keuangan daerah meningkat maka kualitas laporan keuangan pemerintah daerah juga meningkat. Bagaimana didukung oleh penelitian (Rahman & Permatasari, 2021) yang menyatakan bahwa sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Namun, bertolak belakang dengan penelitian (Ferdian, 2021) dan (Aprisyah & Yuliaty, 2021) yang menyatakan bahwa sistem akuntansi keuangan daerah tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Dilihat dari persentase jawaban responden dapat dijelaskan bahwa total sebanyak 14,5% responden menjawab Sangat Setuju (SS), sebanyak 30,6% menjawab Setuju (S), sebanyak 17,6% menjawab Tidak Setuju (TS), dan sebanyak 3,25% menjawab Sangat Tidak Setuju (STS). Jadi dapat disimpulkan bahwa jawaban respon tertinggi tentang variabel Kualitas Laporan Keuangan adalah Setuju (S) yaitu senilai 30,6%. Dapat dilihat dari jawaban responden sebanyak 16 orang menjawab sangat tidak setuju bahwa pimpinan telah melakukan analisis risiko secara lengkap dan menyeluruh terhadap kemungkinan timbulnya pelanggaran terhadap sistem akuntansi, oleh sebab itu maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan tidak baik. Selain itu Sistem Pengendalian Internal (X_3), nilai thitung $(1,914) > t_{tabel}$ $(1,66980)$ dan signifikansinya adalah $0,060 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Sistem Pengendalian Internal tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y). Dikarenakan kelemahan SPI yaitu pejabat yang bertanggung jawab lemah dalam melakukan pengawasan maupun pengendalian kegiatan dan belum sepenuhnya memahami ketentuan dan belum adanya koordinasi dengan pihak-pihak yang terkait. Bagaimana didukung oleh penelitian (Amrilet al., 2024) dan (Ferdian 2021) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Namun bertolak belakang dengan penelitian (Firmansyah & Sinambela, 2021) yang menyatakan bahwa SPI berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

SIMPULAN

1. Secaraparsial Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan OPD Kota Mataram. Artinya semakin kompetensi SDM meningkat maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan juga akan semakin baik. Hal ini didukung oleh jawaban dari responden sebanyak 40 orang menjawab setuju bahwa ia mampu menyusun dan menyajikan neraca, oleh sebab itu maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan sangat baik.
2. Secaraparsial Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan OPD Kota Mataram. Artinya semakin baik penerapan sistem akuntansi keuangan daerah maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan juga akan semakin baik. Hal ini didukung oleh jawaban dari responden sebanyak 42 orang menjawab sangat setuju bahwa penyusunan laporan keuangan pada instansi tempatnya bekerja telah sesuai dengan standar akuntansi pemerintah, oleh sebab itu maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan sangat baik.
3. Secara parsial Sistem Pengendalian Internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan OPD Kota Mataram. Artinya semakin tidak baiknya sistem pengendalian internal maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan juga akan semakin tidak baik. Hal ini didukung oleh jawaban responden sebanyak 16 orang menjawab sangat tidak setuju bahwa pimpinan telah melakukan analisis risiko secara lengkap dan menyeluruh terhadap kemungkinan timbulnya pelanggaran terhadap sistem akuntansi, oleh sebab itu maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan tidak baik. Selain itu, kelemahan SPI yang lain meliputi pejabat yang bertanggung jawab lemah dalam melakukan pengawasan maupun pengendalian kegiatan dan belum sepenuhnya memahami ketentuan dan belum adanya koordinasi dengan pihak-pihak yang terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrul, R., Yuliati, N., Arsana, N., & Safia Sawalisari, A. (2024). Determinan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(5), 992–1000. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i5.1720>
- Andini, D. (2016). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Empat Lawang Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi Kiat*, 26(1), 33–41.
- Aprisyah, P., & Yuliati, A. (2021). Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Laporan Keuangan

- Daerah (Studi Empiris Pada Dinas Perhubungan Kota Bengkulu). *Jimea*, 5(2), 1855–1869.
- Astuti, M.M., & Supratiningsrum, S. (2022). Pengaruh Penerapan SIA, SPI dan Peran Audit Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada IndoJaya Group. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (Ekuitas)*, 3(3), 486–494. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i3.1184>.
- Aziyah, W., & Yanto, H. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6, 7–10.
- Ferdian, T. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Aplikasi Sistem Keuangan Desa, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Dusun Di Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo). *Jurnal Akrab Juara*, 6(July), 1–23.
- Firmansyah, I., & Sinambela, R. T. (2021). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Jawa Barat. *Land Journal*, 1(1), 1–15 <https://doi.org/10.47491/landjournal.v1i1.557>.
- Fitriani, A. (2023). ... Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Sistem Pengendalian Internal Serta Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan ... April. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/48580%0Ahttps://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/48580/20312191.pdf?sequence1>
- Halim, A. (2007). *Akuntansi Keuangan Daerah*. Salemba Empat. <https://ntb.bpkgo.id>
- Informasi, S.T. (n.d.). *Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Jepara)*.
- Jumlah Pegawai Negeri Sipil Struktural dan Fungsional di Kota Mataram Menurut Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dan Jenis Kelamin, 2021*. (n.d.).
- Mardiasmo. (2002a). *Akuntansi Sektor Publik*.
- Pradnyandari, G.A.M.G.P., & Putra, C.G.B. (2022). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Internal, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Kepada Perangkat Daerah Di Lingkungan Pemerintahan Kabupaten Tabanan). *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 241–251.
- Rahman, A., & Permatasari, A.A. (2021). Pengaruh Kompetensi SDM dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *Dialogue : Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 3(1)
- Rizka S, A., Zamzami, Z., & Gowon, M. (2021). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 6(3), 136–148. <https://doi.org/10.22437/jaku.v6i3.16111>
- Sakd, K. D., Sistem, D. A. N., & Intern, P. (2014). *Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Pemanfaatan Teknologi Informasi, (Studi Empiris Pada SKPD Kota Depok)*.

Temuan Bansos, Mataram Berpotensi Gagal Pertahankan WTP_SUARANTB. (n.d.).

Utomo, A. C., Suyanto, S., & Riyanto, K.B. (2021). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Good Governance dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Metro). *Jurnal Akuntansi Aktiva*, 2 (2).